

METODE PAK DALAM PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA KRISTEN

Ika Monalisa Napitupulu, Andar Gunawan Pasaribu

Ikanapitupitupulu163@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan kebenaran Tuhan dengan dasar pengajaran Alkitab. Selain di lingkungan keluarga dan sekolah, pendidikan agama Kristen juga menjadi tugas dan tanggung jawab gereja. Amanat Agung dalam Matius 28:18-20 berkata untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Allah dan membaptis mereka dalam nama Tritunggal. Pertumbuhan rohani gereja melalui pendidikan agama Kristen dapat dilakukan melalui bentuk pembinaan warga gereja dengan beberapa kegiatan seperti kelompok kecil/muda, kegiatan ibadah, pelatihan kepemimpinan, bimbingan rohani, kunjungan lansia.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Agama Kristen, Pertumbuhan Rohani, Remaja Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendasari kemajuan pemikiran manusia. Setiap orang saling berlomba untuk menempuh pendidikan yang tinggi guna meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka pola pikir manusia akan berubah ke arah yang lebih maju, sehingga pemikiran yang primitif tidak lagi ditemui dalam diri orang-orang berpendidikan. Dalam pendidikan tercipta suatu proses yakni interaksi, pembelajaran, bimbingan, sikap, pelatihan, serta penelitian. Setiap orang yang memiliki pendidikan diharapkan menjadi penerus di masa depan yang memberikan perubahan dalam lingkungan sekitar serta di negara. Oleh karena itu, pendidikan harus meningkatkan wawasan, sikap, serta keterampilan anak.

Tidak lupa juga bidang pendidikan harus memperhatikan spritualitas anak didik. Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar yang memfokuskan pembelajaran pada pertumbuhan iman kekristenan. Selain di sekolah dan di keluarga, PAK menjadi tanggung jawab gereja. Dalam arti pendidikan agama Kristen bukan hanya diterima di sekolah saja, namun sudah menjadi tugas gereja. Pendidikan ini dapat dilakukan dalam bentuk

pembinaan anak sekolah minggu, katekisasi, pelayanan kepada masyarakat, Penelaahan Alkitab bagi pemuda-pemudi, dan semua hal ini dilakukan untuk menguatkan iman Jemaat.

Bila gereja adalah tubuh Kristus, berarti di dalamnya haruslah memiliki pelayanan seperti yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus. Gereja adalah perpanjangan tangan Tuhan untuk menjadi tempat umat menerima persekutuan yang baik bersama dengan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Perenapan Pendidikan Agama Kristen dalam gereja memiliki tujuan untuk membina serta mecerdaskan warga jemaat supaya iman mereka terus bertumbuh di dalam terang firman-Nya. Gereja harus memenuhi amanat agung yang telah Tuhan Yesus perintahkan, serta menjalankan tugasnya untuk bersaksi, melayani, serta bersekutu. Para pemimpin gereja berperan aktif dalam merumuskan filosofi pendidikan Kristen yang berpusat kepada Kristus, dan sesuai dengan ajaran Alkitab.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang dapat dipercaya kebenarannya, yakni buku, jurnal, majalah, makalah, serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan tulisan. Pengutipan dari beberapa pendapat ahli dilakukan tidak bermaksud untuk membanding-bandingkan, namun sebagai pendukung dan untuk mendirikan tulisan ini sebagai tulisan yang ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Metode pembelajaran

Dalam melakukan sesuatu pastinya setiap manusia memikirkan metode yang tepat dalam menyelesaikan dengan efektif dan efisien. Demikian halnya dalam dunia pendidikan, guru yang kreatif dan inovatif akan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Slameto dalam buku Mariyaningsih mengemukakan bahwa metode mengajar merupakan suatu cara ataupun jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode berarti suatu cara yang digunakan dalam mengaplikasikan rencana pembelajaran yang telah disusun guna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran akan lebih menyenangkan bila materi ajar disampaikan dengan metode yang tepat dan menarik perhatian siswa. Selain tercipta suasana yang menyenangkan materi pembelajaran pun akan lebih mudah dipahami oleh siswa, membuat siswa merasa tertantang, menginspirasi

semangat siswa, membangkitkan rasa ingin tahu, semakin aktif dalam belajar, dan melakukan berbagai kreativitas.¹

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah hal yang sangat mendasar dan melekat dalam diri setiap orang Kristen. Tanpa pengajaran agama Kristen, jemaat tidak akan mengerti dan memahami tentang kebenaran Allah. Pengenalan akan Allah sangat penting dikarenakan tanpa Allah kehidupan manusia tidak akan terarah, dan akan hidup dengan tidak beraturan. Oleh sebab hal inilah yang mendasari pentingnya peranan pendidikan agama Kristen ditengah-tengah kehidupan manusia.

Pendidikan agama Kristen bukan hanya sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menanamkan iman kekristenan kepada peserta didik. sebagai guru agama haruslah menunjukkan spritualitas imannya di dalam mengemban tugasnya.² Berbicara tentang Pendidikan agama Kristen didefinisikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana dengan menjadikan Yesus Kristus sebagai landasan pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spritual, kecerdasan, akhlak baik, serta keterampilan dirinya sehingga berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat luas.³

B. Sidjabat juga menjelaskan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar akan tujuan serta bersungguh-sungguh dilakukan bimbingan dalam memperlengkapi setiap individu menuju kedewasaan, baik dalam cara berpikir, bersikap, beriman, dan berperilaku. Pendidikan agama Kristen haruslah selalu menyediakan pelayanan terbaik. Sebagai guru Pendidikan agama Kristen harus menunjukkan figur Yesus Kristus dalam dirinya. Guru PAK perlu mengembangkan dirinya dengan membaca serta memahami nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan pendidikan.⁴

Senada dengan itu, Kristianto mengemukakan bahwa, “Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah adalah mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan

¹ Mariyaningsih, dkk, Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif, 2018.

² John. M Nainggolan, Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dari Kualitas Prodesi Keguruan (Jabar: Generasi Info Media, 2007).

³ Harianto GP, Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dunia Pendidikan Masa Kini (Surabaya: ANDI, 2012).

⁴ B. Samuel Sidjabat, Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis (Yogyakarta: ANDI, 1996).

Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid.”⁵

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang diterima siswa di sekolah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dengan benar melalui membaca Alkitab supaya terdapat pertumbuhan iman, yang pada akhirnya siswa memiliki kekuatan spritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, sehingga terciptalah komunitas atau persekutuan umat Kristen. Dengan demikian, mereka dapat disebut sebagai siswa yang memiliki norma, dan etika sesuai dengan tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang mereka tunjukkan.

Metode Mengajar Yesus Kristus

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan pengetahuan, ide atau kebenaran. Dari pendekatan Pendidikan Agama Kristen, Kristianto mengemukakan bahwa “metode merupakan sarana yang dipakai untuk membawa murid mengenal Tuhan Yesus dan FirmanNya. Sebagai guru Kristen, kita harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi.”⁶

Menurut Hendrik, bahwa ada beberapa metode mengajar Tuhan Yesus kepada muridNya secara tuntas, yakni:

1. Metode ceramah, dengan metode ceramah Yesus berusaha menyampaikan pengetahuan kepada murid-murid-Nya atau menafsirkan pengetahuan tersebut. Yesus mengharapkan paling tidak dua respon dari pendengar-Nya, yaitu pengertian mendalam dan perilaku hidup baru. Secara sistematis, Yesus menerangkan tentang Kerajaan Allah, kebenaran dan kewaspadaan terhadap akal licik iblis yang selalu berusaha merusak iman mereka (Matius 5-7; 24-25). Sehingga melalui pengajaran Yesus yang secara tuntas, murid akan menjadi orang yang terdidik dan mendapat hak-hak Yesus sendiri (Matius 10:40-42)
2. Metode Dialog, merupakan metode mengajar Yesus yang sering dijumpai dalam kitab Injil misalnya Matius 16:16-26 dan juga Yohanes 4. Dengan metode ini Yesus mengajukan pertanyaan yang baru sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan kepada-Nya. Tuhan

⁵ Paulus Lilik Kristianto, Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI, 2008).

⁶ Op.cit. (83).

Yesus mengajak pendengar untuk menggali lebih dalam lagi mengenai persoalan yang mendasar.

3. Metode perjumpaan, metode yang memakai pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang Yesus berikan menantang para pendengar untuk berpikir lebih mendalam sebelum menjawab. Salah satu contoh metode ini dapat kita lihat dalam Matius 16:15; Yohanes 9:35.”⁷

Melalui beberapa metode yang Tuhan Yesus gunakan kita dapat belajar, bahwa Yesus memberikan teladan dalam interaksi belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa ayat berikut ini: Matius 5:1-16, Yohanes 4:1-42. Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwa Yesus mengajar dengan menggunakan beragam metode sehingga menghasilkan suatu pengajaran dan keputusan dari peserta didik-Nya. Yesus memiliki tujuan dalam pengajaran-Nya yakni menuntun murid-Nya mengenal dan memahami pokok-pokok penting dari iman Kristen. Hal demikianlah yang harus dilakukan oleh guru agama Kristen. Meneladani Yesus dalam mengajar, menjadikan siswa mengenal dan memahami pokok-pokok pembelajaran mengenai iman keKristenan. Melalui model mastery learning, guru harus bergiat dengan metode mengajar yang baik dan benar untuk menyampaikan pengajarannya.

Pengertian Gereja

Gereja merupakan perkumpulan orang-orang Kristen yang memiliki iman kepada Yesus Kristus. Membangun persekutuan persaudaraan dengan mendasarkan diri kepada Injil Yesus.⁸ Gereja ada oleh sebab adanya panggilan Allah untuk menjadi pengikut-Nya, melalui persekutuan. Bila dalam suatu gereja persekutuan tidak terbentuk, maka itu tidak dapat dikatakan gereja. Persekutuan yang terbentuk di gereja tidak dapat membatasi kaum-kaum apa yang hendak menggabungkan diri ke dalamnya. Sebab, pemuridan melalui persekutuan itu diizinkan Tuhan.⁹ Kaum-kaum yang menggabungkan diri dalam gereja tidak memandang kaya-miskin, anak-anak atau dewasa, kulit putih atau hitam, dan lainnya,

⁷ Hendrik Legi, “Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Teologi dan Pendidikan Kristen 1* (2021): 16–17.

⁸ Jacobus Tarigan, *Religiositas Agama & Gereja Katolik* (Jakarta: Grasindo, 2007).

⁹ Katrina Mina Tutu, *Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Bagi Masyarakat* (Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, n.d.).

sebab di dalam Tuhan Yesus Kristus tidak ada perbedaan. Hanya satu yang paling penting di hadapan Yesus Kristus yakni tentang bagaimana kita beriman kepadaNya.

Tugas/ Panggilan Gereja

Gereja sebagai persekutuan yang dipanggil oleh Allah memiliki tugas/panggilan yang hendak untuk dijalankan/dilakukan guna pertumbuhan kerohanian umat Kristen. Adapun tugas/panggilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koinonia, adalah panggilan gereja untuk memiliki persekutuan layaknya tubuh yang terdiri atas beberapa bagian, namun berada dalam satu tubuh. Demikian juga dengan persekutuan yang dimaksud di sini, adalah bahwasanya persekutuan yang berada dalam Yesus Kristus dengan satu tujuan
2. Marturia, merupakan panggilan gereja untuk menjadi saksi atau bersaksi tentang kebenaran Yesus Kristus, tentang Injil keselamatan.
3. Diakonia, adalah tugas untuk melayani. Gereja harus melayani dengan gigih serta sungguh-sungguh guna kemuliaan Tuhan Yesus. Supaya semakin bertambah orang-orang yang percaya serta diselamatkan oleh Yesus Kristus.¹⁰

Peranan PAK dalam Pertumbuhan Rohani Gereja

Pembinaan Warga Gereja dalam Pertumbuhan Rohani

Pembinaan merupakan suatu tindakan ataupun usaha dalam mengajar dan membimbing dengan sangat hati-hati sehingga memiliki arah yang benar. Membina berarti mengulangi, mengulas kembali firman Tuhan Yesus sehingga memiliki keterampilan dalam mengikut Tuhan Yesus melalui membaca alkitab, melakukan firman Tuhan.

Pembinaan adalah bagian dari upaya mendidik yang bertujuan untuk mendewasakan iman jemaat. Pembinaan merupakan alat di mana seluruh program gereja diperlengkapi dengan orang-orang yang layak melakukan pekerjaan untuk mempersiapkan orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengertian, dan keterampilan untuk meyakini. Warga gereja dalam bahasa Yunani "laikoi" yang berarti semua anggota dalam tubuh Kristus yaitu gereja secara Rohania yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat. Gereja harus mengerjakan tugas-tugas pendidikan secara khusus dalam bingkai rohani melalui pengajaran dan pemberian firman Tuhan. Karena itu, gereja tidak menghilangkan fungsi dan peran pendidikan di tengah-tengah jemaat.

¹⁰ Stimson Hutagalung, "Apakah Orang Kaya Di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan," Koinonia 9, no. 1 (2015).

Pembinaan warga gereja merupakan upaya untuk memperlengkapi anggota jemaat yang berfungsi sebagai anggota Tubuh Kristus. Pembinaan warga gereja adalah suatu usaha untuk membina warga gereja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang berpusat pada Kristus Tuhan, dan Alkitab sebagai pedoman penuntunnya dan merupakan proses untuk menghubungkan jemaat dengan Firman Tuhan melalui, pembinaan, pembimbingan dan pengajaran yang mendewasakan dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Pembinaan warga gereja adalah proses dalam mencapai perubahan hidup melingkupi perubahan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan perubahan perbuatan (psikomotorik) dengan Kristus dan Alkitab sebagai dasar pengajarannya.¹¹ Tugas pembinaan warga gereja lebih banyak mengarah pada pengajaran dengan upaya memperlengkapi warga gereja dengan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat dimana dia berada dengan segala apa yang ia miliki.¹²

Pembinaan warga gereja menjadi hal mutlak yang perlu dilakukan oleh gereja sebagai bentuk tanggung jawab pengembalaan terhadap umat Allah. Gereja hanya dapat bertumbuh serta membawa perubahan jika pembinaan warga gereja dilaksanakan secara baik, benar dan konsisten. Usaha pembinaan warga gereja adalah lebih banyak ke arah melayani orang supaya ia dimungkinkan mewujudkan tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia dan masyarakat di mana ia berada, dengan segala apa yang ada padanya.

Implementasi pembinaan warga gereja merupakan suatu upaya yang penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kehidupan rohani jemaat. Hal ini juga dapat membantu jemaat untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang baik dan membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa implementasi pembinaan warga gereja yang dapat dilakukan antara lain:¹³

1. Kelompok Kecil atau Kelompok Muda

Gereja Gereja dapat membentuk kelompok kecil atau kelompok muda yang terdiri dari jemaat muda yang memiliki kesamaan minat dan tujuan dalam kegiatan keagamaan. Kelompok ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling menguatkan iman, mempelajari Firman Tuhan, dan beribadah bersama.

¹¹ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006).

¹² Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹³ M. Buchori, "Pembinaan Remaja Gereja Yang Efektif," *Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2017): 51.

2. Kegiatan Ibadah

Gereja dapat menyelenggarakan kegiatan ibadah khusus bagi jemaat sesuai dengan tingkat kedewasaan mulai anak-anak, remaja, dewasa seperti kebaktian, koor, dan seminar atau retreat bagi kaum muda. Dalam kegiatan ini dapat belajar dan mengalami pemahaman tentang ajaran Tuhan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelatihan Kepemimpinan

Gereja dapat memberikan pelatihan kepemimpinan bagi remaja yang akan menjadi pemimpin kelompok kecil atau kelompok muda gereja. Pelatihan ini dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, mengelola kegiatan keagamaan, serta memimpin dan mengarahkan anggota kelompok.

4. Bimbingan Rohani

Gereja dapat memberikan bimbingan rohani bagi jemaat yang mengalami masalah dalam kehidupan rohani atau pribadinya. Bimbingan rohani ini dapat dilakukan secara personal maupun kelompok, dengan tujuan membantu memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi.

5. Senang mengunjungi

Mengunjungi lansia-lansia menjadi hal yang perlu dilakukan oleh gereja untuk mengingatkan setiap lansia tentang kebenaran dan Injil keselamatan. Lansia juga akan merasa diperhatikan ketika mereka dikunjungi ke kediaman/rumah mereka sehingga lebih bersemangat untuk mendengar firman Tuhan.

Pembinaan tersebut merupakan upaya yang penting dalam membantu jemaat tumbuh dan berkembang secara spiritual dan sosial. Melalui pengajaran agama dan kegiatan sosial, warga gereja dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan membangun karakter yang baik. Dengan implementasi pembinaan warga gereja yang tepat, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara positif, sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam membangun gereja dan masyarakat di sekitarnya.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Kristen bukan hanya menjadi tanggung jawab dan tugas guru di sekolah, namun di dalam gereja juga pendidikan agama Kristen menjadi hal yang sangat penting dalam pertumbuhan rohani warga gereja. Sebagai persekutuan yang dipanggil oleh Tuhan gereja haruslah melayani, bersekutu, serta bersaksi menyuarakan kebenaran Tuhan

sesuai dengan firmanNya yang tertuang di dalam Alkitab. Pertumbuhan rohani Gereja dapat dilakukan melalui pembinaan warga gereja dengan melakukan beberapa bentuk kegiatan seperti kelompok kecil/kelompok muda, kegiatan ibadah, pelatihan kepemimpinan, bimbingan rohani, mengunjungi lansia. Gereja haruslah mengingat amanat agung yang Tuhan tinggalkan seperti yang tertulis dalam kitab Matius 28:18-20, dimana inti dari isinya adalah untuk menjadikan semua bangsa menjadi muridNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, M. "Pembinaan Remaja Gereja Yang Efektif." *Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2017): 51.
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dunia Pendidikan Masa Kini*. Surabaya: ANDI, 2012.
- Hutagalung, Stimson. "Apakah Orang Kaya Di Dalam Gereja Membutuhkan Pendampingan." *Koinonia* 9, no. 1 (2015).
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2008.
- Legi, Hendrik. "Implikasi Metode Mengajar Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Teologi dan Pendidikan Kristen* 1 (2021): 16–17.
- Mariyaningsih, and Dkk. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, 2018.
- Nainggolan, John. M. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu Dari Kualitas Prodesi Keguruan*. Jabar: Generasi Info Media, 2007.
- Prodjowijono, Suharto. *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006.
- Sidjabat, B. Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: ANDI, 1996.
- Tarigan, Jacobus. *Religiositas Agama & Gereja Katolik*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tutu, Katrina Mina. *Gereja Sebagai Persekutuan Yang Terbuka Bagi Masyarakat*. Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, n.d.